

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM YANG DI MODERASI
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG
KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : Shahi Raminda Erdi
Npm : 1905160581
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : SHAHI RAMINDA ERDI
NPM : 1905160581
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIHODOKRASI *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEBERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

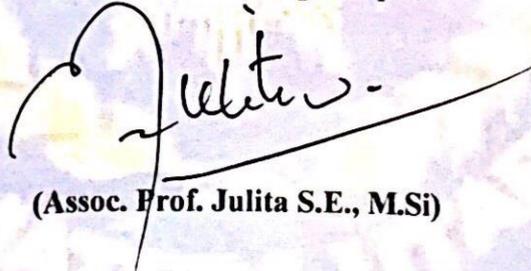
Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : SHAHI RAMINDA ERDI
NPM : 1905160581
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM YANG DI MODERASI *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, 26 / 03 / 2024

Dosen Pembimbing Skripsi,

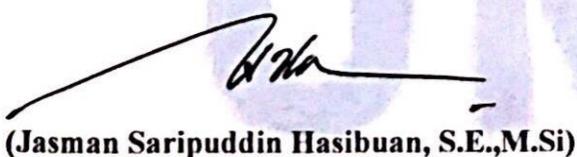


(Assoc. Prof. Julita S.E., M.Si)

Diketahui / Disetujui

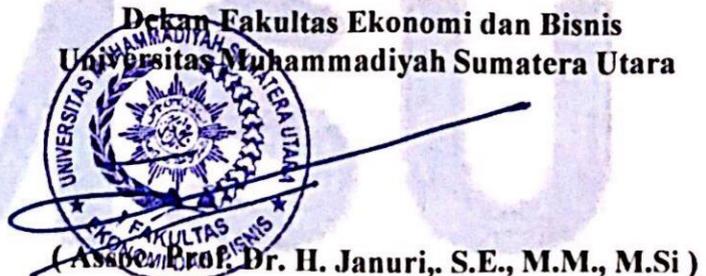
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shahi Raminda Erdi
Program Studi : Manajemen
NPM : 1905160581
Konsentrasi : Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Julita S.E., M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Yang Di Moderasi *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pembahasan data tabel, Tujuan & Manfaat penelitian	20/23	
Bab 2	Cuplikan teori sesuai dengan topic / Judul (Buku, Pendahuluan final)	4/01/24	
Bab 3	Metode penelitian, deskripsi populasi & sampel, serta definisi operasional	10/2/24	
Bab 4	Pembahasan dan sintesis pembahasan lengkap dengan bukti teori & rumus	16/2/24	
Bab 5	Catatan & saran, akhir & penutup	24/3/24	
Daftar Pustaka	menyusun	25/3/24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Sikap depresi dan kecemasan	26/3/24	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Sarippudin, S.E., M.Si.)

Medan, 26/03/2024

Dijetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Julita S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt: Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Shahi Raminda Erdi
NPM : 1905160581
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Yang Di Moderasi *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Di BEI“ adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Medan, April 2024
Yang menyatakan,



SHAHI RAMINDA ERDI
NPM. 1905160581

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM YANG DI MODERASI *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI

Shahi Raminda Erdi
Program Studi Manajemen
Email: shahiraminda@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap harga saham dan mengetahui peran moderasi *Earning Per Share* pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 sebanyak 9 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, koefisien determinasi dan *Moderated Regression Analysis* dikarenakan menggunakan variabel moderasi yaitu *Earning Per Share*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *evIEWS 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham *Earning Per Share* tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan harga saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES MODERATED BY EARNING PER SHARE IN COSMETICS AND HOUSEHOLD GOODS SUB-SECTOR COMPANIES IN THE BEI HOUSEHOLD GOODS IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

***Shahi Raminda Erdi
Management Study Program
Email: shahiraminda@gmail.com***

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share on stock prices and determine the moderating role of Earning Per Share on the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on stock prices. The population in this study were all companies in the cosmetics sub-sector and household goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022 as many as 9 companies and a research sample of 5 companies. The sampling technique used is purposive sampling technique. The data analysis techniques used are panel data regression, classical assumption test, t test, f test, coefficient of determination and Moderated Regression Analysis because it uses a moderating variable, namely Earning Per Share. The results showed that Current Ratio has a significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has a significant effect on stock prices, Earning Per Share has a significant effect on stock prices, Earning Per Share is unable to moderate the effect of Current Ratio on stock prices Earning Per Share is unable to moderate the effect of Debt to Equity Ratio on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and stock price.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham yang di Moderasi *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih yang istimewa untuk kedua orang tua tercinta Alm. Ayahanda **Aliardi** dan Ibunda **Nurjanah** yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril,

materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Syarifuddin, SE. M.Si** selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si** selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Assoc. Prof. Julita S.E.,M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, Mei 2024
Penulis

Shahi Raminda Erdi
NPM:1905160581

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Harga Saham	17
2.1.2 <i>Current Ratio</i> (CR)	21
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	27
2.1.4 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	31
2.2 Kerangka Konseptual.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Definisi Operasional	41
3.2.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	42
3.2.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	42
3.2.3 Variabel Moderasi	43
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
3.3.1 Tempat Penelitian	43
3.3.2 Waktu Penelitian	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	52
3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA).....	54

BAB 4	HASIL PENELITIAN	56
4.1	Deskripsi Data	56
4.1.1	Harga Saham	56
4.1.2	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	57
4.1.3	<i>Current Ratio</i>	58
4.1.4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	60
4.2	Analisis Data.....	61
4.2.1	Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	61
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	66
4.2.3	Uji Hipotesis	68
4.2.4	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	72
4.2.5	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	75
BAB 5	PENUTUP	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	82
5.3	Keterbatasan penelitian.....	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	3
Tabel 1.2 Laba Bersih	5
Tabel 1.3 Jumlah saham yang beredar	6
Tabel 1.4 Aktiva Lancar	8
Tabel 1.5 Utang Lancar	8
Tabel 1.6 Total Utang	10
Tabel 1.7 Total Modal	11
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	44
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	46
Tabel 4.1 Persentase Harga Saham	56
Tabel 4.2 <i>Earning Per Share</i>	58
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i>	59
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Regresi CEM	61
Tabel 4.6 Hasil Regresi FEM	62
Tabel 4.7 Hasil Regresi REM	63
Tabel 4.8 Kriteria Pemilihan Model	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.17 Regresi Moderasi I	73
Tabel 4.18 Regresi Moderasi II	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar keuangan di Indonesia di mana orang dapat membeli dan menjual saham serta obligasi. Ini mirip dengan pasar di mana orang berdagang barang, tetapi di sini yang diperdagangkan adalah saham perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan bisa menjual saham kepada investor untuk mendapatkan dana guna memperluas bisnisnya atau membiayai proyek-proyeknya. Investor juga dapat membeli saham untuk berinvestasi, dengan harapan harga saham akan naik di masa depan, sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam membantu perusahaan tumbuh dan memberikan kesempatan kepada individu untuk berinvestasi dan mengelola uang mereka.

Di Bursa Efek Indonesia, terdapat berbagai macam perusahaan dari berbagai bidang usaha yang terdaftar, salah satunya adalah sub sektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Sub sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari konsumen, tetapi juga menjadi motor pertumbuhan ekonomi atau pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Permintaan yang stabil dan terus meningkat untuk produk-produk dalam sub sektor ini menciptakan peluang investasi besar.

Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga memiliki risiko yang meliputi perubahan regulasi pemerintah terkait bahan baku dan keamanan produk, persaingan yang ketat di pasar, risiko terkait kualitas, fluktuasi harga bahan

baku, serta perubahan dalam tren konsumen. Perusahaan dalam sub sektor ini harus aktif dalam mengelola risiko-risiko ini agar dapat tetap beroperasi dengan sukses dan berkelanjutan dalam lingkungan bisnis.

Untuk tetap dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar, maka perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga harus memperhatikan kinerja perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan seperti memperhatikan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk melihat bagaimana kondisi keuangan mereka. Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Kondisi keuangan yang baik akan sangat menarik bagi investor. Ketika sebuah perusahaan memiliki keuangan yang kuat, seperti pendapatan yang stabil, pertumbuhan yang konsisten, dan manajemen utang yang baik, investor cenderung melihatnya sebagai peluang investasi yang menjanjikan. Begitupun dengan nilai saham, nilai saham yang baik juga dapat meningkatkan citra perusahaan di pasar dan membuatnya menjadi lebih menarik bagi calon investor dan mitra bisnis. Dengan demikian, nilai saham yang baik dapat membantu meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu hal yang di lihat investor dalam menilai suatu perusahaan adalah harga saham, seperti yang dikatakan oleh Rahmawati *et al* (2023) harga saham merupakan dasar untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Akibatnya, harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Harga saham adalah harga aktual yang diperdagangkan di pasar modal saat ini. Harga

saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar, serta oleh faktor-faktor lain seperti sentimen pasar, berita terkini, dan kondisi ekonomi. Harga saham bisa berfluktuasi secara harian berdasarkan aktivitas perdagangan dan peristiwa pasar.

Mempertimbangkan operasi perusahaan dalam jangka panjang sangat penting karena harga saham bergantung pada arus kas yang diantisipasi sekarang dan di masa depan. Kondisi fluktuasi harga saham berdampak pada keputusan investor yang sudah menanamkan modalnya maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan. sehingga investor maupun calon investor perlu menganalisa kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang baik menyebabkan kondisi harga saham yang baik (Siregar, 2021).

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan
Rumah Tangga di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	10.000	7.950	6.925	4.030	4.660
2	KINO	2.990	2.780	2.300	2.670	1.590
3	MRAT	165	149	158	274	735
4	TCID	8.375	4.900	3.225	2.550	3.075
5	MBTO	144	81	100	137	119

Sumber: Yahoo Finance (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan harga saham 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan

mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan adalah KINO yang dimana pada tahun 2018 bernilai 2.990 lalu mengalami penurunan menjadi 2.780, namun mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun kembali. Begitupun dengan perusahaan lainnya yang mengalami fluktuasi. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh kinerja perusahaan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Liu *et al* (2023), menyatakan bahwa harga saham dapat berfluktuasi sepanjang waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, kinerja perusahaan, keuangan dan psikologis.

Faktor lainnya yang dapat diperhatikan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah Profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui operasional usahanya. Oleh karena itu, perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga perlu untuk memperhatikan profitabilitas untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal. Karena profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per saham atau *Earning Per Share* Perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per saham (Rambe et al., 2021).

Menurut Ningrum (2021), *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adanya peningkatan *Earning Per Share* akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. *Earning Per Share* dapat menunjukkan tingkat

kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Berikut adalah data *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022:

Tabel 1.2
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan
Rumah Tangga di BEI Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761
2	KINO	150.116	515.603	113.665	100.650	-950.289
3	MRAT	-2.256	132	-6.767	358	67.812
4	TCID	173.049	145.149	-54.777	-76.508	18.109
5	MBTO	-114.131	-66.946	-203.215	-148.767	-42.427

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai laba bersih perusahaan dan yang lain mengalami fluktuasi. Seperti pada perusahaan KINO yang mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2022 bernilai -950.289 yang pada tahun sebelumnya bernilai 100.650. Perusahaan yang mengalami fluktuasi cukup besar salah satunya adalah MRAT pada tahun 2018 bernilai -2.256 lalu mengalami peningkatan dan penurunan di tahun berikutnya hingga pada tahun 2022 meningkat mencapai 67.812. Begitupun

dengan perusahaan lainnya yang juga mengalami fluktuasi. Ada satu perusahaan yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2022, yaitu UNVR. Namun perusahaan UNVR adalah satu-satunya perusahaan yang tidak menunjukkan laba bersih negatif. Berbanding terbalik dengan perusahaan lain yang pada periode tertentu menunjukkan laba bersih negatif. Laba bersih negatif menunjukkan kondisi di mana total pendapatan sebuah perusahaan tidak mencukupi untuk menutup semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Tabel 1.3
Jumlah saham yang beredar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang
Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	7.630	7.630	38.150	38.150	38.150
2	KINO	1.428	1.428	1.428	1.428	1.428
3	MRAT	428	428	428	428	428
4	TCID	201	201	201	201	201
5	MBTO	1.070	1.070	1.070	1.070	1.070

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada tabel 1.3 diatas terdapat data mengenai jumlah saham yang beredar dari perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Dapat dilihat bahwa 4 perusahaan yaitu KINO, MRAT, TCID dan MBTO menunjukkan jumlah saham beredar yang konsisten selama periode tahun 2018 hingga 2022 dan terdapat satu perusahaan yang mengalami kenaikan jumlah saham beredar yaitu perusahaan UNVR yang dimana menunjukkan peningkatan dari 7.630 pada tahun 2019 menjadi 38.150 pada tahun 2020.

Likuiditas merupakan faktor yang cukup penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Seto *et al* (2023) menyatakan rasio likuiditas merupakan

rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang baik, perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga perlu untuk memperhatikan likuiditas perusahaannya.

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Terdapat beberapa aspek dalam penilaian likuiditas yang sering digunakan, namun peneliti memilih untuk menggunakan *Current Ratio*. Dikarenakan *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya dan rasio ini merupakan ukuran yang paling umum untuk menganalisis suatu perusahaan. Menurut Irnawati (2021) Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk.

Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik, karena ini menandakan bahwa aset tidak digunakan secara optimal. *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang

mengganggu (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berikut adalah data *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022:

Tabel 1.4
Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan
Rumah Tangga Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	8.325.029	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768
2	KINO	1.975.979	2.335.039	2.562.184	2.397.707	1.688.505
3	MRAT	382.331	412.708	432.576	459.339	586.852
4	TCID	1.333.428	1.428.192	1.343.962	1.437.357	1.594.566
5	MBTO	392.358	317.285	182.202	170.318	191.558

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terdapat data mengenai nilai aktiva lancar pada setiap perusahaan. dapat dilihat dan disimpulkan bahwa rata-rata nilai aktiva pada perusahaan diatas mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah perusahaan TCID yang pada tahun 2018 bernilai 1.333.428 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 1.428.192 lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 sebesar 1.437.357 dan 2022 sebesar 191.558. Begitupun dengan perusahaan lainnya yang mengalami fluktuasi meskipun perubahannya tidak begitu signifikan.

Tabel 1.5
Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan
Rumah Tangga Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022

1	UNVR	11.134.786	13.065.308	13.357.536	12.445.152	12.442.223
2	KINO	1.314.562	1.733.135	2.146.338	1.591.081	1.935.669
3	MRAT	122.929	142.932	195.801	215.623	236.276
4	TCID	231.534	260.244	131.087	176.837	221.012
5	MBTO	240.204	254.267	295.518	225.905	280.382

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat nilai dan perkembangan utang lancar perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diidentifikasi bahwa nilai rata-rata perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Salah satunya adalah perusahaan MBTO pada tahun 2018 bernilai 240.204 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 hingga 2020 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan meningkat kembali pada tahun 2022. Pada perusahaan UNVR perusahaan ini adalah perusahaan yang memiliki nilai utang lancar tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada tahun 2018 hingga 2020 utang lancar perusahaan mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan. Begitupun halnya dengan perusahaan sejenis lainnya yang mengalami fluktuasi. Utang lancar yang mengalami peningkatan disebabkan oleh transaksi yang berkaitan dengan aktiva lancar. Seperti yang dikatakan oleh Sulistyanto (2019), Sebagian besar hutang lancar merupakan hutang yang timbul dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan aktiva lancar. Artinya, semakin besar transaksi yang menimbulkan aktiva lancar semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memiliki hutang lancar.

Struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan persoalan urgen yang mendapatkan perhatian serius dari manajer perusahaan sebagai upaya mengoptimalkan risiko dan tingkat pengembalian yang seimbang sehingga nilai perusahaan, yang diprosikan dengan harga saham

menjadi maksimal (Irma, 2021). Struktur modal dapat mencerminkan bagaimana perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya melalui sumber dana internal dan eksternalnya. Struktur modal yang baik, dapat memperkuat nilai perusahaan dan dapat memberikan kepercayaan kepada para investor. Salah satu aspek penting dalam struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menggunakan dana utang dibandingkan modal.

Pemahaman tentang bagaimana *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi kinerja keuangan, risiko, dan nilai perusahaan memberikan wawasan bagi manajemen dalam menentukan struktur modal yang optimal. Selain itu, investor dan kreditor juga mengandalkan *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kebijakan keuangan perusahaan serta menilai tingkat risiko investasi atau pemberian pinjaman.

Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022:

Tabel 1.6
Total Utang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan
Rumah Tangga Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	11.944.837	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858
2	KINO	1.405.264	1.992.903	2.678.124	2.683.168	3.142.552
3	MRAT	143.914	164.121	217.377	235.065	289.395

4	TCID	472.680	532.049	448.803	480.956	525.870
5	MBTO	347.517	355.893	393.023	274.313	316.906

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada tabel 1.6 diatas menunjukkan nilai dan perkembangan total utang perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pada nilai total utang perusahaan. Salah satunya yaitu perusahaan KINO, perusahaan ini mengalami kenaikan angka total utang setiap tahunnya dari 2018 hingga 2022 begitupun dengan perusahaan MRAT yang angkanya terus meningkat hingga 2022. Perusahaan yang mengalami fluktuasi salah satunya seperti UNVR yang pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan lalu kembali menurun pada tahun 2021 dan 2022. Sama halnya dengan perusahaan sejenis lainnya yang mengalami fluktuasi.

Peningkatan hutang meningkatkan *leverage* atau dana pinjaman sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Seperti yang dikatakan oleh Agit (2023), menyatakan adanya *leverage* akan meningkatkan perhatian dari kreditur karena jika tingkat *leverage* terlalu tinggi sedangkan *equity* atau modal pemilik lebih kecil artinya perusahaan memiliki risiko yang lebih besar sehingga besar kemungkinan kreditur tidak langsung menyetujui jumlah pinjaman yang akan diberikan.

Tabel 1.7
Total Modal Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	7.578.133	5.281.862	4.937.368	4.321.269	3.997.256

2	KINO	2.186.900	2.702.862	2.577.236	2.663.632	1.533.820
3	MRAT	367.974	368.642	342.419	343.196	411.386
4	TCID	1.972.463	2.019.144	1.865.987	1.819.849	1.854.788
5	MBTO	300.500	235.171	589.859	440.334	404.797

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel 1.7 terdapat data mengenai nilai dan perkembangan total modal perusahaan. Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa nilai rata-rata total modal pada perusahaan diatas mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah perusahaan KINO pada tahun 2018 bernilai 2.186.900 dan mengalami kenaikan menjadi 2.702.862 pada tahun 2019 namun angka total modalnya kembali menurun pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 lalu angka turun drastis pada tahun 2022 menjadi 1.533.820. Begitupun dengan perusahaan sejenis lainnya yang mengalami fluktuasi meskipun perubahannya tidak begitu signifikan. Adapun perusahaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya adalah perusahaan UNVR. Hal ini disebabkan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang dapat mengurangi total modal perusahaan. Dividen dibayar kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan, sehingga mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk perusahaan (Irma, 2021).

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan nilai mereka dengan cara meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan menciptakan struktur modal yang optimal. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi harga saham, dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi, menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang dimana penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Yang Di Moderasi *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Nilai harga saham yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
2. Nilai aktiva lancar dan hutang lancar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang berdampak pada nilai *Current Ratio* (CR).
3. Nilai total hutang dan total modal mengalami fluktuasi yang berdampak pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Nilai laba bersih dan jumlah saham beredar mengalami fluktuasi yang berdampak pada nilai *Earning Per Share* (EPS).

1.3 Batasan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis memfokuskan analisis pada faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu mencakup *Current Ratio* (CR) (rasio aktiva lancar dan hutang lancar), *Debt to Equity Ratio* (rasio total hutang dan total modal), serta *Earning Per Share* (EPS) atau laba bersih per saham yang berkaitan dengan jumlah saham yang beredar. Penelitian ini difokuskan pada

perusahaan-perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui peran moderasi *Earning Per Share* (EPS) pada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan.
5. Untuk mengetahui peran moderasi *Earning Per Share* (EPS) pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memperkaya teori dan pemahaman mengenai dampak *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *Earning Per Share* (EPS).
 - b. Menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan variabel pemoderasi *Earning Per Share* (EPS). Hal ini akan membantu perkembangan pengetahuan di bidang analisis keuangan dan pasar modal.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam analisis empiris di lapangan, sehingga dapat

memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor keuangan mempengaruhi harga saham dalam konteks nyata.

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Informasi tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dan peran *Earning Per Share* pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat membantu dalam merancang strategi keuangan yang efektif dan mengelola risiko.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang tertera di pasar saham dan mencerminkan harga jual dari setiap lembar saham suatu perusahaan. Sebagai perwujudan kepemilikan dalam entitas bisnis, harga saham ditentukan oleh dinamika kompleks antara penawaran dan permintaan, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja finansial perusahaan, peristiwa pasar, sentimen investor, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Fluktuasi harga saham yang cepat dan beragam memungkinkan peluang keuntungan, tetapi juga menandakan risiko yang harus dikelola dengan baik oleh para investor.

Menurut Rahmawati *et al* (2023), Harga saham adalah harga per saham saat ini di pasar saham. Harga saham merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan investor dalam melakukan investasi karena mencerminkan kinerja emiten. Harga tertinggi (*high price*), yaitu harga tertinggi, harga terendah (*low price*), yaitu harga terendah, dan harga penutupan merupakan tiga kategori harga yang terpisah untuk saham di pasar modal (*close price*).

Menurut Hermawan & Fajrina (2019), Harga saham merupakan nilai pasar dari selembor saham sebuah perusahaan atau emiten pada waktu tertentu. Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder. Lalu Menurut Wardani *et al* (2022), harga saham adalah harga

yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar & Prabowo (2021), Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham.

Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga saham menilai kekayaan dari para pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Harga saham yang tinggi mencerminkan manajemen berkinerja baik dan memberikan tingkat return yang tinggi bagi para *shareholders*. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh banyak variabel yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan yang mampu secara berkesinambungan dalam meningkatkan harga sahamnya akan menjadi tujuan dari para investor dalam memberikan suntikan dana kepada perusahaan.

Dengan berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah refleksi dari harapan investor terhadap pendapatan masa depan yang dapat dihasilkan dari kepemilikan saham tersebut dan mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai saham dipengaruhi oleh prospek bisnis perusahaan, kondisi pasar, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memengaruhi ekspektasi investor terhadap kinerja saham di masa mendatang.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham bisa menimbulkan *capital gain* bagi para pemegang saham tersebut, *capital gain* ini terjadi karena adanya permintaan saham yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun investor meningkat (Halim, 2018).

Selain itu Halim juga menyebutkan tujuan dan keuntungan yang diperoleh dari saham dan peningkatan harga saham, yaitu:

1. *Dividen*, yaitu pembagian keuntungan yang diperoleh dari saham yang diberikan emiten.
2. *Capital Gain*, yaitu selisih dari harga beli dan harga jual yang terjadi akibat aktivitas di pasar sekunder.”

Menurut Suhardi *et al* (2022), tujuan dan manfaat investasi pada umumnya dalam saham yaitu:

1. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
2. Untuk membentuk suatu dana khusus.
3. Untuk mengontrol ataupun mengendalikan perusahaan lain.
4. Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
5. Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
6. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Harga Saham

Fluktuasi harga saham sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang memainkan peran dalam menentukan apakah harga saham tersebut naik atau turun.

Menurut Sa'adah (2020), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sebagai berikut:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi

- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*subbrand office*) bank yang dibuka di domestik maupun luar negeri
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan pada setiap waktunya
- f. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Faktor lainnya adalah perubahan nilai tukar rupiah di dalam negeri yang dapat berdampak pada harga saham karena dapat mempengaruhi keyakinan investor dalam menanamkan dana mereka dalam bentuk pembelian saham di pasar modal. Perubahan yang signifikan dalam nilai tukar rupiah dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di dalam negeri (Faudi, 2020).

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Menurut Irfani (2020), nilai sekarang atau harga pasar (P_0) dan biaya saham preferen (k_p) dapat dihitung sebagai berikut:

$$k_p = \frac{D}{P_0} \quad P_0 = \frac{D}{k_p}$$

Keterangan:

P_0 = harga pasar saham preferen

D = dividen

k_p = biaya saham preferen

Rumus tersebut didasarkan pada prinsip bahwa dividen saham preferen bersifat konstan sehingga rumus P_0 dan k_p menggunakan pendekatan *zero growth* of dividend.

Menurut Sunariyah (2019), harga saham adalah angka dasar yang telah disepakati, dan dalam penelitian ini, pengukuran harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan harga penutupan atau *closing price* setiap akhir tahun. Berdasarkan teori diatas maka penulis menggunakan pengukuran harga saham yang dilakukan dengan mempertimbangkan harga penutupan atau *closing price* pada akhir tahun.

2.1.2 Current Ratio (CR)

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio (CR)

Menurut Rahayu (2020), *Current Ratio* merupakan perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman jangka pendek, dan beban lain-lain yang terutang.

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan (Kasmir, 2019).

Current Ratio (CR) adalah sebuah rasio likuiditas yang mengindikasikan seberapa jauh kewajiban lancar perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang diperkirakan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat memanfaatkan rasio ini untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Wahyuni & Hafiz, 2018). Lalu menurut Muslih (2021), *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan

Current Ratio merupakan formula yang dapat digunakan atau dipakai oleh banyak pihak baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang dipakai dalam mengetahui seberapa bagus kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maupun organisasi bisnis dengan memanfaatkan atau mempergunakan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan demi tujuan untuk menutupi atau mencukupi tunggakan yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan. Dengan memiliki *Current Ratio* yang tinggi, yang artinya aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar, perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajiban lancar saat jatuh tempo di masa mendatang. Namun, setiap perusahaan dapat menghadapi tantangan terkait *Current Ratio*. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat melakukan manajemen yang tepat terhadap aset

dan hutang lancar, sehingga dapat mengurangi risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio (CR) memiliki tujuan dan manfaat yang penting, seperti mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, membandingkan sediaan untuk membayar utang, menilai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, menentukan ketersediaan dana untuk membayar utang, serta memantau kondisi dan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan perbandingan periode-periode sebelumnya (Satar, 2018). Sedangkan manfaatnya adalah sebagai alat perencanaan kedepan, untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada pada aktiva lancar dan utang lancar, serta menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya menurut Sudarno *et al* (2022), *Current Ratio* atau rasio likuiditas memberikan manfaat dan tujuan bagi pemilik, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur dan *Distributor* atau *Supplier* yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau hutang.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* (CR) memiliki tujuan dan manfaat penting, seperti:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo
2. Menilai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan
3. Membandingkan persediaan dengan modal kerja
4. Mengukur uang kas yang tersedia
5. Berfungsi sebagai alat perencanaan ke depan terutama terkait dengan perencanaan kas dan utang
6. Memantau kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan perbandingan periode-periode sebelumnya
7. Mengidentifikasi kelemahan dalam komponen aktiva lancar dan utang lancar
8. Memberikan pemicu kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja berdasarkan rasio likuiditas saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya, dengan melihat perubahan pada aset lancar perusahaan. Jika aset lancar mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang lancarnya. Namun, jika aset lancar mengalami penurunan, perusahaan mungkin mengalami kesulitan atau tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendek, yang dapat mengakibatkan penurunan dividen.

2.1.2.3 Faktor-Faktor *Current Ratio* (CR)

Manajemen organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) karena hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) pada sebuah perusahaan yaitu:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja (Jumingan, 2017)

Selanjutnya menurut Febriana (2021), Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. *Cost of External Financing* (biaya pendanaan dari luar perusahaan).

2. *Current and future investment Opportunities* (Kesempatan berinvestasi dimasa sekarang dan masa yang akan datang).
3. *Transactions Demand for liquidity* (likuiditas untuk bertransaksi).
4. *Cash flow uncertainty* (ketidakpastian arus kas)

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* meliputi arus kas, peluang investasi, tren data pada aset lancar dan hutang lancar selama lima tahun atau lebih, kas, sekuritas, persediaan, piutang usaha, dan kewajiban lancar atau utang usaha, wesel, utang jatuh tempo yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, dan akrual pajak.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Hasil pengukuran *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki keterbatasan modal untuk membayar utang. Namun, hasil pengukuran rasio yang tinggi tidak selalu menandakan kondisi perusahaan yang baik karena penilaian kondisi perusahaan bergantung pada standar rasio yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri atau jenis usahanya (Hasibuan, 2017).

Adapun rumus *Current Ratio* (CR) menurut Suratna *et al* (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini menunjukkan berapa besar hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar. Untuk CR = 2 : 1 yang dianggap merupakan suatu ukuran yang baik, sebenarnya hanya merupakan suatu ancar-ancar (pedoman umum saja).

Menurut Purwanti *et al* (2021), *Current Ratio* (Rasio Lancar) dapat dirumuskan dari total asset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, yang menghasilkan angka sekian kali. Rasio ini kadang disebut rasio modal kerja yang merupakan selisih antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.3.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Dilihat dari sudut solvabilitas rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesulitan. Semakin rendah rasio ini menggambarkan bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Sa'adah & Nur'ainui, 2020).

Menurut Siswanto (2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya (Gultom *et al*, 2020).

Menurut Brigham & Houston (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang dan modal perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk melunasi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, menunjukkan tingginya tingkat utang dibandingkan ekuitas, dapat dianggap risiko dan dapat merugikan kepercayaan investor, berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah cenderung dianggap lebih aman, meningkatkan kepercayaan investor dan dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2019), tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu manfaat perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang, serta seberapa besar dana pinjaman yang akan segera harus dibayar kembali dalam kaitannya dengan modal sendiri. Dengan memahami DER, perusahaan dapat mengelola struktur keuangan mereka dengan lebih baik untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana.

2.1.3.3 Faktor-Faktor *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Brigham & Houston (2019), adalah sebagai berikut:

1. Resiko Usaha

Semakin besar rasio perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2. Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif akan tetapi jika sebagian besar laba suatu perusahaan dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

3. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana dimasa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4. Konservatisme

Beberapa manager lebih agresif daripada manager yang lain, sehingga mereka lebih bersedia menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencakup pertumbuhan dan stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen dan pemberi pinjaman, serta aspek keuangan seperti hutang jangka panjang, posisi pajak, fleksibilitas keuangan, dan konservatisme. Ini adalah variabel-variabel penting yang membentuk kebijakan struktur modal perusahaan dan memengaruhi kesehatan keuangan secara keseluruhan.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan modal aktiva perusahaan, mengindikasikan sejauh mana utang memengaruhi pembiayaan aktiva perusahaan (Kasmir, 2019)

Dan rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak signifikan pada tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, yang dapat berpotensi mengurangi kinerja karyawan karena meningkatnya ketergantungan pada pihak

luar. Rasio ini mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.4 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.4.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Investor saham memerlukan informasi mengenai harga saham dan menggunakan prospektus yang dikeluarkan oleh emiten. Prospektus ini berisi informasi akuntansi dan non-akuntansi. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencetak laba per lembar saham adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Menurut *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan (Puspitasari & Yahya, 2020).

Earning Per Share (EPS) dapat dikatakan sebagai pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan per lembar saham nya. Menurut Kasmir (2019), *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan per lembar saham dalam suatu periode tertentu dan biasanya dibagikan kepada pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Earning Per Share (EPS) ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan EPS berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Almira & Wiagustini, 2020).

Earnings Per Share (EPS) adalah laba bersih perusahaan setelah pengurangan bunga dan pajak yang dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS memberikan informasi tentang laba bersih yang diterima oleh setiap saham biasa yang dimiliki oleh para pemegang saham (Batubara, 2021).

Rasio *Earning Per Share* (EPS) berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi, laba perusahaan akan meningkat, yang berpotensi meningkatkan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham (Prihadi, 2019). Dengan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi, investor atau pemegang saham memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), semakin besar potensi keuntungan bagi pemegang saham.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Bakti & Pebri (2022), tujuan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur porsi laba perusahaan
2. Untuk mengukur tingkat pembagian dividen kepada para pemegang saham
3. Untuk mengetahui jumlah saham yang beredar.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.

Menurut Rahayu (2020), *Earning per share* digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

Dapat disimpulkan Tujuan dan manfaat *Earning Per Share* (EPS) adalah mengukur porsi laba perusahaan dan laba yang diberikan kepada investor dan untuk mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.

2.1.4.3 Faktor-Faktor *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) mencerminkan laba yang diterima oleh pemegang saham dari investasinya. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), semakin besar potensi keuntungan bagi investor atau pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Setiawan (2021), beberapa faktor yang membuat EPS naik dan turun antara lain adalah:

Faktor yang membuat *Earning Per Share* naik antara lain:

1. Laba naik tapi jumlah saham yang beredar sama (tidak berubah).
2. Laba bersih meningkat tapi jumlah lembar saham berkurang
3. Laba bersih serta jumlah saham yang beredar meningkat, tapi perusahaan mampu menggandakan keuntungan lebih besar lagi.

Faktor yang membuat *Earning Per Share* turun antara lain:

1. Laba bersih turun tapi jumlah saham yang beredar sama
2. Laba bersih turun dan jumlah saham naik
3. Laba bersih naik dan jumlah saham naik, tapi kenaikan laba bersih tidak terlalu tinggi.

2.1.4.4 Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

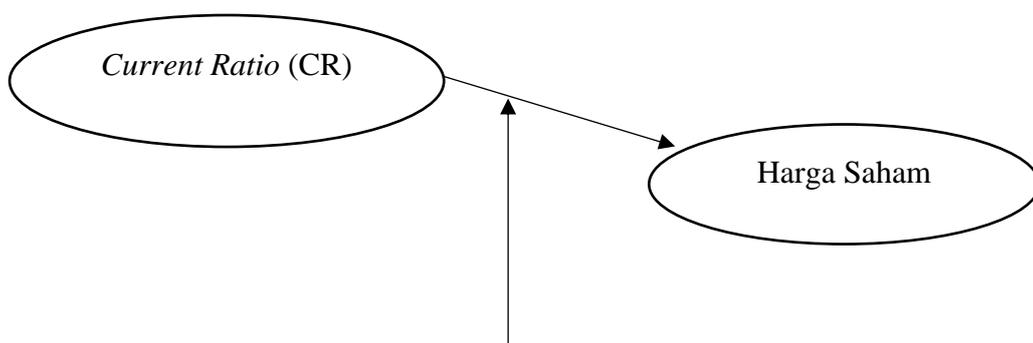
Menurut Puspitasari & Yahya (2020), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

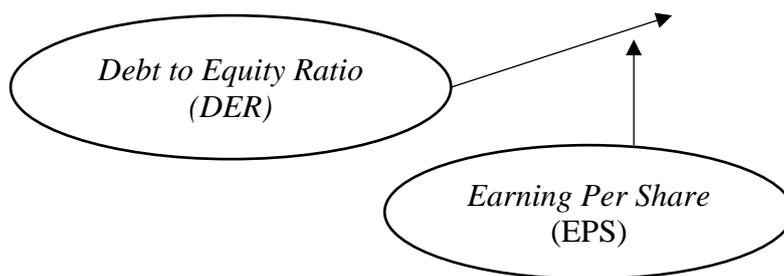
Earning Per Share (EPS) adalah bagian dari keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan setiap lembar saham yang mereka miliki (Darmawan, 2020). Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang dapat menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual hendaknya jelas dalam satu penelitian dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam satu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa variabel bebas terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan akan dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu harga saham, kemudian terdapat variabel moderasi *Earning Per Share* yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. *Current Ratio* dianggap berpengaruh terhadap harga saham karena Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya. Ini berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kenaikan dividen mendorong kenaikan harga saham karena menarik minat investor. Sebaliknya, *Current Ratio* rendah dapat menimbulkan kekhawatiran. Jika perusahaan kesulitan membayar hutang jangka pendeknya, hal ini dapat

mengurangi produksi dan deviden, yang berpotensi menurunkan harga saham karena kurangnya minat investor.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom *et al* (2019), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara & Purnama, 2018). Tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang terdapat pada penelitian Kurniawati *et al* (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020).

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang umum digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya kepada pihak lain. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik kondisi perusahaan dalam hal pembayaran utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, menandakan tingkat utang yang besar, dapat meningkatkan risiko dan ketidakpastian bagi investor. Sebagai hasilnya, harga saham mungkin turun karena kekhawatiran akan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan struktur modal yang lebih sehat dan lebih sedikit risiko, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitrianiingsih & Budiansyah (2019), disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2019) dan Siregar *et al*

(2021), yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi harga saham. *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat cenderung memberikan sinyal positif kepada investor, yang mungkin mengarah pada kenaikan harga saham, sementara penurunan *Earning Per Share* (EPS) bisa menimbulkan kekhawatiran dan potensi penurunan harga saham. Harga saham dan rasio profitabilitas adalah indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Perubahan harga saham, baik naik maupun turun, dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ini terkait erat dengan rasio profitabilitas seperti *Earning Per Share* (EPS).

Hasil penelitian Batubara (2021), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham begitupun dengan penelitian Novalddin *et al* (2020), yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Farisi (2018) dan Simatupang *et al* (2021), yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Moderasi

Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dengan baik untuk membayar utang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan berhasil melunasi utang

jangka pendeknya dan mencapai laba yang lebih besar, hal ini akan berdampak positif pada *Earning Per Share* (EPS). Dengan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, nilai perusahaan pun meningkat, yang kemudian berpotensi untuk mengangkat harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Current Ratio (CR) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, sementara *Earnings Per Share* (EPS) mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, *Earnings Per Share* (EPS) memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana investor mengevaluasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan harga saham. Dengan demikian, pemahaman tentang keterkaitan ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Pada penelitian Laylia & Munir (2022), menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan harga saham. Sebaliknya pada penelitian Trianjani & Suwitho (2023), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham.

2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Moderasi

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya melalui utang dibandingkan dengan modal ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan cenderung membiayai operasinya dengan modal sendiri. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kompleksitas hubungan antara struktur keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai dirinya sendiri, sementara EPS menggambarkan seberapa menguntungkannya bisnis tersebut. Dalam konteks ini, *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi bagaimana pasar menilai penggunaan utang oleh perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi harga saham. Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) saling berhubungan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Ketergantungan perusahaan pada utang dapat dikompensasi oleh *Earning Per Share* (EPS) tinggi, yang mencerminkan pendapatan per lembar saham. Manajemen ketergantungan utang yang baik menunjukkan kemampuan membayar utang, yang memengaruhi harga saham. Dengan kata lain, *Earning Per Share* (EPS) tinggi dapat meredakan dampak ketergantungan utang yang dapat mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian Mahardika *et al* (2021), mengatakan *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianjani & Suwitho (2023), yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki kemampuan untuk memoderasi atau kemampuan untuk memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham begitupun dengan hasil penelitian (Mukhtasyam, 2020). Namun sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laylia & Munir (2022), dengan hasil menunjukkan bahwa *Earning Per Share*

(EPS) tidak ada pengaruh signifikan memoderasi atau memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan asosiatif. Menurut Suhardtati (2022), pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penulis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Veronica *et al* (2022), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder yang dimana data yang didapatkan berasal dari data perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dan di moderasi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang terkait tentang penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan dan keuntungannya, ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar saham di mana harga naik dan turun sesuai dengan minat pembeli dan penjual. Pengukuran harga saham dilakukan melalui harga penutupan saham (*closing price*).

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel lainnya. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan menjadi variabel independen (bebas) antara lain:

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Brigham & Houston (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*Moderating Variable*) adalah variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan atau dampak dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Bila dampaknya memperkuat hubungan antara dua variabel atau pengaruh satu variabel bebas atas variabel terikat maka dampak itu disebut “*Amplifying Effect*”, dan bila sebaliknya maka disebut “*Moderating Effect*”.

Variabel (Z) yang digunakan *Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan setiap lembar saham yang mereka miliki (Darmawan, 2020). Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang dapat langsung di akses melalui website Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga menggunakan website *Yahoo Finance*.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Adapun rincian waktu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023-2024									
		Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb-Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■									
2	Prariset Penelitian	■									
3	Penyusunan Proposal		■								
4	Bimbingan Proposal		■	■	■						
5	Seminar Proposal					■					
6	Revisi Proposal						■	■			
7	Penyusunan Skripsi							■	■		
8	Bimbingan Skripsi								■	■	
9	Sidang Meja Hijau										■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Jaya (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Kino Indonesia Tbk	KINO
2	Cottonindo Ariesta	KPAS
3	Martina Berto	MBTO
4	Mustika Ratu	MRAT
5	Mandom Indonesia	TCID
6	Unilever Indonesia	UNVR
7	PT Victoria Care Feet Tbk	VICI
8	Estee Gold Feet Tbk	EURO
9	Nanoteh Indonesia Global	NANO

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

3.4.2 Sampel

Menurut Iskandar *et al* (2021), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan serta syarat-syarat yang ada. penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel berdasarkan *Purposive Sampling*. Menurut Jaya (2020), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang terpilih berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan populasi yang sudah ada maka akan diambil sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang merupakan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam periode 2018-2022.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan diatas, sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 5 perusahaan dari 9 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berikut merupakan nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Kino Indonesia Tbk	KINO
2	Martina Berto	MBTO
3	Mustika Ratu	MRAT
4	Unilever Indonesia	UNVR
5	Mandon Indonesi Tbk	TCID

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta di lapangan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham pada Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Peneliti memilih menggunakan teknik dokumentasi karena data yang didapat sudah ada dalam bentuk dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menguji dan menganalisis data dengan perhitungan dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Untuk mempermudah dalam menganalisis

penelitian ini maka penulis menggunakan aplikasi *Eviews* 13. Agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dilakukan analisis data dengan statistik sebagai berikut:

3.6.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengombinasikan *data time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2021).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi yang dilakukan pada data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *Dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2021).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model merupakan model dengan cara mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing objek, keuntungan model *Random Effect* yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas, model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (Basuki, 2021).

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yakni :

1. Uji *Chow*

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistik pada uji *Chow* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSE1 - SSE2)/(n-1)}{(SSE2)/(nt-n-k)}$$

Keterangan:

SSE1 : *Sum square error* dari model *Common Effect*

SSE2 : *Sum square error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independent

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka H₀ ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect*. Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Hausman test merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model yang terpilih *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis chi-square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut (Somantri & Sukardi, 2019).

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Maka rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut.

$$LM \text{ Hitung} = \frac{nT [T^2 \sum e^2]}{2(T-1) [\sum e^2]}$$

Keterangan:

N: Jumlah Perusahaan

T: Periode Waktu

$\sum e^2$: Jumlah rata-rata kuadrat residual

Apabila nilai LM hitung > Chi square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah

common effect model (Somantri & Sukardi, 2019). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut. H0: *Common Effect Model*, H1: *Random Effect Model*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi pada dasarnya adalah salah satu uji yang digunakan sebagai syarat statistik. Uji asumsi haruslah dipenuhi pada analisis regresi linier berganda serta tidak pada regresi linier sederhana. Analisis yang dimaksud ialah analisis regresi linier berganda dengan basis OLS seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang dilakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak data yang adalah data yan terdistribusi normal, apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka tes *Statistic* yang dihasilkan tidak valid. Uji ini untuk mengukur perbedaan antara *skewness* dan *kurtosis* data. Jika nilai *probability* lebih besar dari taraf 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Somantri & Sukardi, 2019).

Pada penelitian ini uji multikolinearitas menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu lebih besar dari 0,8, maka hal ini merupakan indikasi terdapat dua atau lebih variabel yang terkena multikolinearitas. Namun, apabila kurang dari 0,8 maka dua atau lebih variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain maka dinamakan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji *white*, *glesjer*, dengan memenuhi persyaratan nilai probabilitas melebihi nilai *alpha* 0,05 (Somantri & Sukardi, 2019).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data dan observasi sebelumnya

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Basuki & Yuliadi, 2019).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak, sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2018), Uji statistik t dilakukan untuk pengujian variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Apabila probabilitas nilai atau signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan

sebaliknya apabila nilai $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat ataupun sebaliknya (Ghozali, 2021). Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam kriteria uji statistik F memiliki taraf signifikan 5%. apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2021), *Moderated Regression Analysis (MRA)* memakai pendekatan analitik dengan menjaga keutuhan integritas sample dan memberikan dasar dalam mengatur pengaruh variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel. Penggunaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Adapun persamaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta (intercept)

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1X_2 = Variabel

β_3 = Koefisien regresi dari interaksi

$X_1 * X_2$ = Interaksi antara variabel

ε = Error term

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode tahun 2018-2022, dengan jumlah 5 perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi.

4.1.1 Harga Saham

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan Harga Saham. Harga saham adalah harga per unit saham yang diperdagangkan di pasar keuangan, menunjukkan nilai pasar perusahaan pada waktu tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode tahun 2018-2022:

Tabel 4.1
Persentase Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Tahun			
		2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022
1	UNVR	-21%	-13%	-42%	16%
2	KINO	-7%	-17%	16%	-40%
3	MRAT	-10%	6%	73%	168%
4	TCID	-41%	-34%	-21%	21%
5	MBTO	-44%	23%	37%	-13%

Sumber: Data diolah dari Yahoo Finance (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa persentase harga saham pada pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi dan yang lainnya mengalami kenaikan. Perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu UNVR, MRAT dan TCID sedangkan perusahaan lainnya mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi yang cukup besar adalah MBTO persentase kenaikan harga saham cukup tinggi pada tahun 2020-2021 namun kembali mengalami penurunan pada dari tahun 2021 ke 2022. Penurunan nilai harga saham dapat menunjukkan adanya ketidakpastian atau kekhawatiran dari para investor terhadap kinerja perusahaan atau kondisi pasar secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan oleh (Liu et al. (2023), penurunan harga saham ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang baik.

4.1.2 *Earning Per Share (EPS)*

Variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning per share (EPS)* adalah ukuran laba per saham, dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. EPS digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan merupakan faktor penting dalam analisis keuangan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode tahun 2018-2022:

Tabel 4.2
***Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022**

No	Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	1194	969	188	151	141
2	KINO	105	361	80	70	-665
3	MRAT	-5,27	0,31	-15,81	0,84	158,44
4	TCID	861	722	-273	-381	90
5	MBTO	-107	-63	-190	-139	-40

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari data hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, perusahaan diatas mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Seperti perusahaan KINO, MRAT, TCID dan MBTO. Sementara itu perusahaan UNVR mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2018 hingga 2022 namun pada UNVR selalu bernilai positif yang berarti perusahaan mampu memberikan laba per sahamnya. Perusahaan seperti UNVR dan TCID menunjukkan *Earning Per Share* yang tinggi pada tahun 2018. Penurunan yang terjadi pada perusahaan UNVR disebabkan laba bersih yang mengalami penurunan akan menurunkan *Earning Per Share* (EPS) dan juga jumlah lembar saham yang beredar meningkat dan melebihi persentase kenaikan laba bersih.

4.1.3 *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah ukuran keuangan yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode tahun 2018-2022:

Tabel 4.3
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI periode tahun 2018-2022**

No	Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	0,75	0,65	0,66	0,61	0,61
2	KINO	1,50	1,35	1,19	1,51	0,87
3	MRAT	3,11	2,89	2,21	2,13	2,48
4	TCID	5,76	5,49	10,25	8,13	7,21
5	MBTO	1,63	1,25	0,62	0,75	0,68

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari data hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan diatas mengalami fluktuasi. Perusahaan TCID mengalami perubahan yang cukup signifikan, TCID mengalami peningkatan yang tajam pada tahun 2020, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2021-2022. Perusahaan lainnya seperti KINO, MRAT dan MBTO juga mengalami fluktuasi. Ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya menunjukkan ada masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang mengakibatkan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.1.4 *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat hutang suatu perusahaan. Dengan mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas, DER membantu investor dan analis dalam memahami struktur modal perusahaan dan potensi risiko keuangan yang terkait dengan tingkat utangnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode tahun 2018-2022:

Tabel 4.4
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang**
Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI periode tahun 2018-2022

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	UNVR	1,58	2,91	3,16	3,41	3,58
2	KINO	0,64	0,74	1,04	1,01	2,05
3	MRAT	0,39	0,45	0,63	0,68	0,70
4	TCID	0,24	0,26	0,24	0,26	0,28
5	MBTO	1,16	1,51	0,67	0,62	0,78

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari data hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode tahun 2018-2019, dapat disimpulkan bahwa, beberapa perusahaan KINO, TCID dan MBTO mengalami fluktuasi. Sementara itu perusahaan UNVR dan MRAT mengalami kenaikan angka *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga 2022. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan

modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin tinggi pula tingkat *Leverage* perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* bergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti serta kepatuhan terhadap syarat-syarat pengolahan data statistik yang tepat. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Langkah pertama yang penting adalah memilih model yang sesuai dengan asumsi penelitian dan memastikan bahwa data telah diolah dengan benar agar hasil analisisnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Tabel 4.5
Hasil Regresi CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-829.7536	635.4848	-1.305702	0.2058
CR	482.9692	118.5179	4.075074	0.0005
DER	1483.144	305.3315	4.857487	0.0001
EPS	5.210456	0.637317	8.175606	0.0000
R-squared	0.829335	Mean dependent var		2803.280

Adjusted R-squared	0.804955	S.D. dependent var	2926.459
S.E. of regression	1292.440	Akaike info criterion	17.31210
Sum squared resid	35078420	Schwarz criterion	17.50712
Log likelihood	-212.4012	Hannan-Quinn criter.	17.36619
F-statistic	34.01609	Durbin-Watson stat	1.625768
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan (2024)

2. *Fix Effect Model*

Fixed effect Model mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini mengasumsikan bahwa intercept maupun slope adalah sama, baik di antara individu atau perusahaan dan di antara waktu. Namun, adanya variabel-variabel yang tidak masuk dalam persamaan menyebabkan terjadinya intercept yang tidak konstan.

Tabel 4.6
Hasil Regresi FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2978.169	1358.845	2.191691	0.0426
CR	-49.23267	289.1698	-0.170255	0.8668
DER	-377.1942	616.5891	-0.611743	0.5488
EPS	3.030946	0.861166	3.519584	0.0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.931746	Mean dependent var	2803.280	
Adjusted R-squared	0.903642	S.D. dependent var	2926.459	
S.E. of regression	908.4213	Akaike info criterion	16.71563	
Sum squared resid	14028898	Schwarz criterion	17.10567	
Log likelihood	-200.9454	Hannan-Quinn criter.	16.82381	
F-statistic	33.15287	Durbin-Watson stat	2.304793	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan (2024)

3. *Random Effect Model*

Random effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing suatu perusahaan.

Tabel 4.7
Hasil Regresi REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/07/24 Time: 03:10				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	731.0626	1062.727	0.687912	0.4990
CR	275.7734	190.1260	1.450477	0.1617
DER	691.3042	432.3585	1.598914	0.1248
EPS	4.362700	0.647164	6.741258	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1181.353	0.6284
Idiosyncratic random			908.4213	0.3716
Weighted Statistics				
R-squared	0.685369	Mean dependent var		911.6275
Adjusted R-squared	0.640421	S.D. dependent var		1639.839
S.E. of regression	983.3275	Sum squared resid		20305592
F-statistic	15.24825	Durbin-Watson stat		2.120795
Prob(F-statistic)	0.000017			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.752064	Mean dependent var		2803.280
Sum squared resid	50960731	Durbin-Watson stat		0.845043

Sumber: Data Olahan (2024)

Selanjutnya dilakukan pemilihan model. Untuk pemilihan model dapat dilakukan dengan pengujian Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Legrange Multiplier yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kriteria Pemilihan Model

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1	Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	FEM
2	Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
		Prob. < 0,05	FEM
3	Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	REM

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Kriteria uji *Chow* yaitu:

Probabilitas > 0,05: *Common Effect Model* (CEM).

Probabilitas < 0,05: *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.376870	(4,17)	0.0025
Cross-section Chi-square	22.911669	4	0.0001

Sumber: Data Olahan (2024)

Dari hasil uji *chow* pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat digunakan.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Kriteria uji *Hausman* adalah:

Probabilitas $> 0,05$: *Random Effect Model* (REM).

Probabilitas $< 0,05$: *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.606000	3	0.0856

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0856 > 0,05$. Maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *Random Effect* lebih baik digunakan dari pada metode *Common Effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Kriteria uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Probabilitas $> 0,05$: *Common Effect Model* (CEM).

Probabilitas $< 0,05$: *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.11
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.482941 (0.1151)	0.006449 (0.9360)	2.489390 (0.1146)
Honda	1.575735 (0.0575)	0.080307 (0.4680)	1.170998 (0.1208)
King-Wu	1.575735 (0.0575)	0.080307 (0.4680)	1.170998 (0.1208)
Standardized Honda	3.216173 (0.0006)	0.353638 (0.3618)	-0.688573 (0.7545)
Standardized King-Wu	3.216173 (0.0006)	0.353638 (0.3618)	-0.688573 (0.7545)
Gourieroux, et al.	--	--	2.489390 (0.1293)

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada tabel di atas menunjukkan nilai (Breusch-Pagan) probabilitas sebesar $0,1151 > 0,05$. Maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* didapatkan hasil bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang tepat digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar dari analisis regresi. Dua pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,80$ maka model bebas dari masalah mutikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas nilai koefisien korelasi harus $< 0,80$

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000.000	-0.551786	-0.098650
X2	-0.551786	1.000.000	0.153439
Z	-0.098650	0.153439	1.000.000

Sumber: Data Olahan (2024)

Dari hasil output Eviews pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang menunjukkan koefisien korelasi di atas 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	320.6819	181.4222	1.767600	0.0917
CR	34.65529	33.83523	1.024237	0.3174
DER	103.9879	87.16796	1.192961	0.2462
EPS	-0.027868	0.181945	-0.153166	0.8797

Sumber: Data Olahan (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai probabilitas *Current Ratio* (CR) sebesar $0,3174 > 0,05$ yang artinya terbebas heteroskedastisitas. Selanjutnya nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,2462 > 0,05$ yang artinya terbebas heteroskedastisitas. Dan probabilitas *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,8797 > 0,05$ yang juga terbebas heteroskedastisitas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian secara keseluruhan tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasari oleh analisis data, baik secara parsial ataupun simultan mempunyai pengaruh antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Dua jenis koefisien regresi yang dapat digunakan yaitu uji t untuk pengaruh parsial dan uji f untuk pengaruh simultan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi eviews 13:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-829.7536	635.4848	-1.305702	0.2058
CR	482.9692	118.5179	4.075074	0.0005
DER	1483.144	305.3315	4.857487	0.0001
EPS	5.210456	0.637317	8.175606	0.0000

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$

1. Pengujian Hipotesis 1: *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

- a. H₀ diterima jika: nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham
- b. H_a diterima jika: nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Current Ratio* (CR) $0,0005 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham (diterima).

2. Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

- a. H₀ diterima jika: nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham
- b. H_a diterima jika: nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,0001 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham (diterima).

3. Pengujian Hipotesis 3: *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

- a. H_0 diterima jika: nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
- b. H_a diterima jika: nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Earning Per Share* (EPS) $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (diterima).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$. Kriteria pengujian, yaitu :

- a. H_0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap Y secara simultan.
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap Y secara simultan

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.829335
Adjusted R-squared	0.804955
S.E. of regression	1292.440
Sum squared resid	35078420
Log likelihood	-212.4012
F-statistic	34.01609
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel

Current Ratio, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

R-squared	0.829335
Adjusted R-squared	0.804955
S.E. of regression	1292.440
Sum squared resid	35078420
Log likelihood	-212.4012
F-statistic	34.01609
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *R-square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,83 atau sama dengan 83%. Hal ini berarti bahwa 83% diberikan kepada variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham, sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4.17
Regresi Moderasi I

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1637.385	535.5522	3.057376	0.0060
EPS	6.510817	1.231901	5.285180	0.0000
CR	159.7285	140.9514	1.133217	0.2699
CR_EPS	-0.363332	0.329698	-1.102014	0.2829
R-squared	0.657393	Mean dependent var		2803.280
Adjusted R-squared	0.608449	S.D. dependent var		2926.459
S.E. of regression	1831.204	Akaike info criterion		18.00898
Sum squared resid	70419464	Schwarz criterion		18.20400
Log likelihood	-221.1123	Hannan-Quinn criter.		18.06307
F-statistic	13.43156	Durbin-Watson stat		0.913176
Prob(F-statistic)	0.000041			

4. Pengujian Hipotesis 4: *Earning Per Share* (EPS) Dapat Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

- a. H₀ diterima jika: nilai probabilitas > 0,05, yang artinya *Earning Per Share* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
- b. H_a diterima jika: nilai probabilitas < 0,05, yang artinya *Earning Per Share* dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.17 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas CR*EPS (interaksi antara variabel bebas (*Current Ratio*) dengan variabel moderasi (*Earning Per Share*)) adalah $0,2829 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga

saham, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat yang menyatakan *Earning Per Share* dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham (ditolak).

Tabel 4.18
Regresi Moderasi II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1145.730	557.1798	2.056302	0.0524
DER	866.3781	392.9102	2.205028	0.0387
EPS	5.561908	1.498466	3.711734	0.0013
DER_EPS	-0.293063	0.914044	-0.320623	0.7517
R-squared	0.695867	Mean dependent var		2803.280
Adjusted R-squared	0.652419	S.D. dependent var		2926.459
S.E. of regression	1725.322	Akaike info criterion		17.88986
Sum squared resid	62511471	Schwarz criterion		18.08488
Log likelihood	-219.6233	Hannan-Quinn criter.		17.94395
F-statistic	16.01625	Durbin-Watson stat		1.018450
Prob(F-statistic)	0.000012			

5. Pengujian Hipotesis 5: *Earning Per Share* (EPS) Dapat Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity* (DER) Terhadap Harga Saham

- H₀ diterima jika: nilai probabilitas > 0,05, yang artinya *Earning Per Share* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- H_a diterima jika: nilai probabilitas < 0,05, yang artinya *Earning Per Share* dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas DER*EPS (interaksi antara variabel bebas (*Debt to Equity*

Ratio) dengan variabel moderasi (*Earning Per Share*) adalah $0,7517 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kelima yang menyatakan *Earning Per Share* dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (ditolak).

4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka berikut ini adalah pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis secara parsial menggunakan metode *Common Effect Model* dalam aplikasi *Eviews 13*. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* 4.075074. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa baik ketika *Current Ratio* naik maupun turun, memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat harga saham perusahaan. Ketika nilai *Current Ratio* pada suatu perusahaan berada dalam kisaran yang sehat, maka itu akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya, yang nantinya bisa meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom *et al* (2019) dan Batubara & Purnama (2018), yang mengatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan mempertimbangkan hasil

penelitian yang dilakukan penulis serta penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis secara parsial menggunakan metode *Common Effect Model* dalam aplikasi *Eviews* 13. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* 4.857487. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa baik ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maupun turun, memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat harga saham perusahaan. perusahaan memiliki sedikit utang dibandingkan ekuitasnya. Jika nilai *Debt to Equity* rendah Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari pemilik (ekuitas) daripada pinjaman (utang) untuk mendanai operasinya. Kondisi ini biasanya dianggap lebih aman karena perusahaan kurang bergantung pada pinjaman, sehingga memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpengaruh pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih & Budiansyah (2019), dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis secara parsial menggunakan metode *Common Effect Model* dalam aplikasi *Eviews* 13. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic 8.175606. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa baik ketika *Earning Per Share* (EPS) naik maupun turun, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat harga saham perusahaan. Jika *Earning Per Share* (EPS) tinggi, artinya laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang beredar besar. Ini biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. EPS yang tinggi sering kali menarik bagi investor, karena menandakan potensi dividen yang lebih besar dan prospek pertumbuhan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Batubara (2021) dan Novalddin *et al* (2020), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis secara parsial menggunakan metode *Common Effect Model* dalam aplikasi *Eviews* 13. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,2829 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic -1.102014. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa ketika nilai *Earning Per Share* naik ataupun turun, tidak akan memperkuat atau memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaruh hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham. jika EPS tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, berarti perubahan dalam EPS tidak mengubah cara investor menilai hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Biasanya, *Current Ratio* yang lebih tinggi dianggap baik, karena menunjukkan likuiditas yang lebih besar. Namun, jika EPS (yang menunjukkan profitabilitas perusahaan per saham) tidak mempengaruhi hubungan ini, investor mungkin menilai bahwa likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* sudah cukup untuk memprediksi harga saham, tanpa perlu mempertimbangkan profitabilitas per saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laylia & Munir (2022), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan harga

saham. Artinya *Earning Per Share* tidak mampu memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan dari pendapat penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mampu memoderasi atau tidak mampu memperkuat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis secara parsial menggunakan metode *Common Effect Model* dalam aplikasi Eviews 13. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,7517 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic -0.320623 . Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa ketika nilai *Earning Per Share* naik ataupun turun, tidak akan memperkuat atau memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaruh hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Ketika *Earning Per Share* tidak bisa memoderasi, artinya meskipun perusahaan memiliki laba per saham yang tinggi atau rendah, itu tidak mengubah pengaruh utang terhadap harga saham. Tingkat utang perusahaan lebih penting bagi investor daripada seberapa besar laba per saham ketika mereka

menentukan harga saham. *Earning Per Share* tidak cukup kuat untuk mengubah pandangan investor tentang risiko yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Laylia & Munir (2022), dengan hasil menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak ada pengaruh signifikan memoderasi atau memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan dari pendapat penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mampu memoderasi atau tidak mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
4. *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
5. *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan *Current Ratio* karena dapat memengaruhi harga saham secara langsung. Dengan memastikan *Current Ratio* berada dalam kisaran yang sehat, perusahaan dapat menunjukkan kepada investor bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek, yang meningkatkan kepercayaan investor dan potensi kenaikan harga saham.
2. Untuk perusahaan, Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena dapat memengaruhi harga saham secara langsung. Agar nilai perusahaan tetap kuat dan meningkatkan harga saham, perusahaan perlu menjaga *Debt To Equity Ratio* pada tingkat yang sehat dengan memastikan keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas. Ini membantu mengurangi risiko keuangan, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan potensi kenaikan harga saham.
3. Untuk perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran penting untuk memahami seberapa besar laba bersih yang diperoleh per saham yang beredar. Agar nilai perusahaan meningkat, perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan *Earning Per Share* dengan cara meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan mencapai pertumbuhan pendapatan yang stabil. Dengan meningkatkan *Earning Per Share*, perusahaan dapat menarik minat investor, memperkuat kepercayaan pasar, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. Bagi perusahaan, penting untuk memahami bahwa harga saham sering kali merupakan refleksi dari persepsi pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan. Dengan memperhatikan kinerja finansial yang kuat, seperti pertumbuhan pendapatan dan laba yang konsisten, manajemen yang efisien atas biaya, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka. Dengan demikian, akan tercipta keyakinan yang lebih besar dari investor, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan harga saham perusahaan.

5.3 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian mendatang guna meningkatkan kualitas hasilnya. Beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas dan terfokus pada variabel rasio keuangan yang berpotensi memengaruhi harga saham, khususnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi.
2. Periode penelitian dibatasi hanya dalam rentang lima tahun, mulai dari tahun 2018 hingga 2022.
3. Jumlah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih terbatas, hanya 5 dari total 9 perusahaan dalam populasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, N., Nugrahani, W. P., Amos, V., Rini, A. N., Citradewi, A., Burhanuddin, B., Kurniawati, K., Sapiri, M., & Hasanatina, F. H. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis*. PT Penamuda Media.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069-1088.
- Bakti, S., & Pebri, P. (2022). *Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share*. CV. Adanu Abimata.
- Basuki, M. S. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Faudi, F. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. k. CV. Adanu Abimata.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Pertama, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J. N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-166.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, Z., & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35–44.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Hasibuan, J. S. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(10), 1–8.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2019). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teoro dan aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irma, I., Puspitasari, D., Rachmawati, D., Husnatarina, F., Suriani, S., Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. (2019). *Manajemen Keuangan*. Nuta Media.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura* (T. A. Seto, Ed.). CV. Pena Persada.
- Iskandar, D., Hafni, R., & Nasution, A. (2021). *Statistik Ekonomi*. Perdana Publishing.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return OnAsset dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 196 – 203.
- Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating: Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576-598.

- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity pada. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 156–191.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Eps Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inovasi*, 17(2), 228–238.
- Laylia, N. N., & Munir, M. (2022). Pengaruh CR, DER, DAN NPM Terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Liu, Q., Lee, W. S., Huang, M., & Wu, Q. (2023). Synergy between stock prices and investor sentiment in social media. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 76–92.
- Mahardika, G., Hersona, S., & Nurhasanah, N. (2021). Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 684–691.
- Mukhtasyam, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Moderasi (*tesis*). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 623-629.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34-45.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, L., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2021). *Akuntansi Keuangan*. . UB Press.

- Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5), 1-19.
- Rahayu, R. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & Djuanda, G. (2023). *Harga Saham Dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi* (G. Djuanda, Ed.). Tahta Media Group.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*, 63-75.
- Satar, M. (2018). Pengaruh Solvabilitas (Debt To Asset Ratio) Dan Likuiditas (Cash Ratio) Terhadap Rentabilitas (Return On Equity) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Dayeuhkolot Cabang Majalaya Periode Triwulan 2015-2016. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(3), 87-105.
- Setiawan, E. (2021). *Pasar Modal Syariah* (A. S. Putra & Y. A. Indra, Eds.). CV. Sinar Jaya Berseri.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, N., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, P., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana, Ed.). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Siregar, C. V. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan dividen Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 di Bei Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1-8.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.

- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 1(1), 1–10.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Suhardi, Y. A., Afrizal, Z. I., Sutono, S. T., Dapi, S. R., Kasim, H., & Andari, T. (2022). *Manajemen Investasi*. Yayasan Candika Mulia Mandiri.
- Suhardtati, T. (2022). *Isu-isu Manajemen Pendidik*. PT Insan Cendekia Mandiri.
- Sulistyanto, S. (2019). *Manajemen Laba*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sunariyah, S. (2019). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Unit Penerbit & Percetakan.
- Suratna., Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham*. ppm upn Veteran.
- Trianjani, E. F., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Eps Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(1), 1-22.
- Veronica, A., Ernawati, E., Rasdiana, R., Abas, M., Yusriani, Y., Hadawiah, H., Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini, Z. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. T Global Eksekutif Teknologi.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Wardani, S., Zainuddin, Z., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 280–289.